



SARKEM FEST 2025

Rayakan Tradisi Ruwahan dengan Apeman

Dinas Pariwisata Kota Jogja dan Kelurahan Sosromenduran kembali menggelar *Sarkem Fest* tahun ini. Dengan mengusung tema *Menyapa Rasa Menggapai Martabat*, *Sarkem Fest* 2025 akan dimeriahkan dengan berbagai kegiatan menarik.

Sarkem Fest merupakan festival budaya yang melibatkan komunitas di Kelurahan Sosromenduran, Jalan Pasar Kembang (*Sarkem*), Jalan Sosrowijayan, dan komunitas lainnya.

Sarkem Fest sudah menjadi agenda rutin dan masuk dalam *Calendar of Event Kota Jogja* yang digelar pada bulan Ruwah atau menjelang Ramadan.

Kepala Bidang Daya Tarik Wisata Dinas Pariwisata Kota Jogja, Yurnelis Piliang, menjelaskan *Sarkem Fest* 2025 akan berlangsung selama dua hari pada Jumat dan Sabtu (21-22/2/2025). "*Sarkem Fest* mengusung tradisi Ruwahan yang identik dengan apeman yang merupakan tradisi warga Sosromenduran setiap menjelang Ramadan," ujarnya, Rabu (19/2).

Rangkaian acara *Sarkem Fest* 2025 akan dimulai dengan pelaksanaan *Yogoves Monalisa* rute jelajah Kampung Susur Sungai. "Start di Dinas Pariwisata Kota Jogja, finis di *venue* Hotel Patra Sosromenduran.

Peserta *Yogoves Monalisa* diperkirakan 150 pesepeda dari komunitas sepeda se-Kota Jogja," katanya.

Di lokasi finis, peserta akan dijamu dengan apeman Ruwahan dan hiburan musik serta pembagian *doorprize*. *Sarkem Fest* 2025 dilanjutkan pukul 08.15 WIB dengan *Ngublag Jladren Apem* di Kantor Kelurahan Sosromenduran yang menandai dimulainya *Festival Pembuatan Apem* yang diikuti oleh 54 RT di Sosromenduran.

Sepanjang Jalan Sosrowijayan, pengunjung bisa menyaksikan proses pembuatan apem, kolak dan ketan dan mencicipi secara cuma-cuma selama persediaan masih ada. Festival pembuatan apem akan diawali dengan *Ngublag Jladren*.

Terdapat 20 stan bazar ekonomi kreatif yang akan menampilkan produk-produk



UMKM.

Kirab Apem Ruwahan

Selanjutnya, akan dilaksanakan kirab budaya *Apem Ruwahan* diikuti 500 peserta yang terdiri Jodang Gunung 1.000 berisi apem, ketan dan kolak, dua jodang apem dari Kelurahan Sosromenduran; tiga Kontingen Juara Lomba Bregada Kota Jogja; dua Bregada Sosromenduran; tujuh



Sarkem Fest 2025.

Kampung di Kelurahan Sosromenduran; serta mahasiswa dan pelajar sekolah.

Rute kirab yakni dari Patra Hotel Malioboro-Jalan Gandekan-Jalan Pasar Kembang-Jalan Malioboro-Jalan Sosrowijayan-kembali ke Patra Hotel Malioboro. "Selama pelaksanaan kirab akan ada seserahan apem yang diberikan kepada hotel-hotel di rute yang dilwati," katanya.

Apam juga akan dibagikan kepada warga dan penonton sepanjang rute kirab. Apam dalam tradisi Ruwahan dimaknai sebagai bentuk maaf atau afwun dari

bahasa Arab menjadi apem. Pemberian apem ini sebagai simbol permintaan maaf menjelang Ramadan dan persaudaraan.

Acara berikutnya yakni *Kenduri Ruwahan Apem* di panggung utama depan Patra Hotel Malioboro, dengan prosesi tradisi *kenduri* Jawa dengan ubarampe lengkap *kenduri* seperti *ingkung*, nasi gurih, apem, buah-buahan. "Wisatawan dan warga bisa mengikuti prosesi *kenduren* dan akan dijamu dengan nasi takir *ingkung* suwir dan wedang seruni. *Kenduri* Ruwahan akan diakhiri dengan prosesi

perebutan Gunung Apem. Malamnya akan disuguhkan atraksi tari-tarian dan musik," katanya.

Lalu pada hari kedua, ada panggung atau *street stage* yang akan diisi penampilan parade musik. *Street stage* tersebut berada di Panggung Hotel Neo Malioboro, Panggung Depan Gapura Sosromenduran dan Panggung Depan Plaza Malioboro.

Masing-masing *street stage* menghadirkan nuansa yang berbeda-beda. Panggung Hotel Neo Malioboro akan diisi dengan penampilan grup *band* bergenre *jazz*; Panggung Depan Gapura Sosromenduran diisi oleh *band* dari warga Kelurahan Sosromenduran; dan Panggung Depan Plaza Malioboro diisi dengan *band* Top 40 dan *pop-dangdut*.

Lurah Sosromenduran, Hendy Setiyawan, mengatakan *Sarkem Fest* sudah berjalan selama tujuh tahun. Gelaran di dua tahun pertama berjalan atas gotong-royong masyarakat Sosromenduran dan tahun ketiga hingga ketujuh berkolaborasi dengan Dinas Pariwisata Kota Jogja. "Inti dari kegiatan ini adalah proses tradisi mulai dari pembuatan apem, kirab dan *kenduri*. Pasukan kirab mencerminkan lima unsur pembangunan Kota Jogja; dari aparat, korporasi, komunitas, kampus dan kampung," katanya. (Lugas Suberkah*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005